

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sampai saat ini penyakit infeksi masih menjadi masalah kesehatan yang serius di negara berkembang, termasuk Indonesia. Kelompok obat untuk pengobatan penyakit infeksi bakteri adalah antibiotik, yaitu substansi kimia yang dihasilkan oleh mikroorganisma untuk menekan pertumbuhan mikroorganisma yang lain. Sejak pertama kali ditemukannya antibiotik penisilin pada tahun 1930-an, jumlah antibiotika yang beredar di pasaran terus bertambah seiring dengan meningkatnya temuan antibiotika baru. Namun ketersediaan berbagai jenis antibiotika ternyata berdampak pada kesulitan pemilihan antibiotika yang tepat, yaitu yang aman dan efektif bagi pasien. Frekuensi persepan antibiotik yang cukup tinggi berisiko menimbulkan berbagai permasalahan apabila tidak digunakan secara rasional. Pengertian pengobatan antibiotik rasional yaitu penggunaan antibiotik yang sesuai dengan diagnosis penyakit, tepat dosis, tepat pasien, tepat obat dan waspada efek samping obat.

Berbagai studi menemukan sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak rasional karena diresepkan untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (Kemenkes RI No.874, 2011). Sebagai contoh adalah persepan antibiotik pada infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang ringan, yang belum tentu disebabkan oleh bakteri. Sebagian besar kasus ISPA di puskesmas dan rumah sakit selalu diresepkan antibiotika. Penelitian Satari dkk (2011) di RSUD Ciptomangunkusumo, menunjukkan penggunaan antibiotik pada 49,2% dari total subjek penelitian. Contoh lain ketidak tepatan pemakaian antibiotika adalah persepan antibiotika pada pasien dengan diare akut yang belum jelas ada infeksi bakteri (Satari HI et al., 2011), penggunaan antibiotika profilaksis pada tindakan bedah yang sering terjadi kekeliruan dalam pemilihan jenis antibiotika, waktu dan lama pemberian, dan sebagainya.

Masalah ketidak tepatan pemakaian antibiotika menjadi hal yang serius karena dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yaitu tidak tercapainya tujuan terapi, meningkatnya resistensi antibiotik, dan bertambahnya biaya pengobatan. Hal ini dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.

Sebagian besar penyakit infeksi banyak menyerang bayi dan anak. Hal ini disebabkan sistem pertahanan tubuh pada anak belum sempurna sehingga mudah dikalahkan oleh mikroorganisme yang menginvasi (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia., 2003). Hasil penelitian Katarnida *et al.*, (2016) menyatakan bahwa kelompok umur yang paling banyak mendapat antibiotik adalah bayi, sebanyak 37,8 %. Penelitian lain menyatakan bahwa di dua kota besar di Indonesia (Semarang dan Surabaya) ditemukan 76% peresepan antibiotik ditujukan untuk kelompok pasien anak (Hadi, U., et al., 2008). Peresepan antibiotik untuk anak perlu memperoleh perhatian khusus karena kecenderungan pemakaian yang berlebihan. Di sisi lain populasi anak merupakan golongan umur yang kurang mempunyai data penggunaan obat karena jarang dilakukan uji klinik seperti pada orang dewasa (Iwan Darmansjah, 2008). Selain mempertimbangkan faktor perbedaan farmakokinetik antara pasien anak dan dewasa, faktor yang berhubungan dengan kemanfaatan dan toksisitas obat seharusnya menjadi pertimbangan dalam perencanaan terapi pada pasien pediatrik (Depkes RI, 2009).

Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Mutiara Bunda adalah salah satu rumah sakit di Kota Malang yang memberikan layanan persalinan serta perawatan untuk pasien bayi dan anak. Berdasarkan observasi awal pada periode September 2019 – Oktober 2019 terdapat 480 lembar resep yang berasal dari poli anak dan sekitar 75 persennya terdapat obat antibiotik.

Mengingat peresepan antibiotik pada anak relatif tinggi, di sisi lain di rumah sakit RSIA Mutiara Bunda belum pernah dilakukan evaluasi penggunaan antibiotik pada pasien anak maka perlu dilakukan suatu penelitian awal tentang pola peresepan antibiotik. Hasil penelitian

diharapkan dapat memberikan informasi untuk bahan kajian rasionalitas penggunaan antibiotik di RSIA Mutiara Bunda.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pola persepan obat antibiotik pada pasien pediatri di poli rawat jalan RSIA Mutiara Bunda Malang ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Jenis antibiotik yang diresepkan pada pasien pediatrik
2. Indikasi persepan obat antibiotik
3. Dosis regimen persepan obat antibiotik
4. Rute pemberian dan bentuk sediaan obat antibiotik
5. Interaksi persepan obat antibiotik

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam pola persepan obat antibiotik pada pasien pediatrik
2. Manfaat bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengalaman mengenai pola persepan obat antibiotik pada pasien pediatrik di poli rawat jalan RSIA Mutiara Bunda Malang

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah mendeskripsikan resep yang mengandung antibiotik pada poli anak rawat jalan periode Oktober - November 2019 .

Keterbatasan penelitian adalah jumlah populasi yang terbatas yaitu resep-resep pada bulan Oktober - November 2019.

## **1.6 Definisi Istilah**

1. Pola persepan obat adalah persepan obat antibiotik pada pasien pediatrik di Rumah Sakit Mutiara Bunda Malang.

2. Pediatri adalah anak yang berusia 2 tahun- 12 tahun.

Obat antibiotik adalah obat untuk membunuh atau menghambat bakteri yang digunakan dalam pengobatan penyakit infeksi

